

WEEKLY REPORT



MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **The Fed akan membeli obligasi korporasi di pasar sekunder sebagai salah satu langkah stimulus bagi korporasi yang terdampak pandemi COVID-19 (17 Juni 2020).** Program ini memiliki kemampuan membeli surat utang korporasi sampai dengan USD 750 miliar. Sebelum membelinya, The Fed akan menyusun strategi portfolionya berdasarkan variasi sejumlah indeks harga. Indeks yang akan disusun terdiri dari semua obligasi di pasar sekunder yang telah diterbitkan perusahaan AS, dan memenuhi kriteria minimum fasilitas, tenor maksimum, dan lainnya. Penyusunan indeks ini akan melengkapi indeks yang sudah ada di bursa. Dari grafik 1 terlihat bahwa the Fed merupakan bank sentral yang paling agresif dalam melakukan pembelian obligasi sehingga neracanya melonjak melebihi *European Central Bank (ECB)* dan *Bank of Japan (BOJ)* sejak 1Q 2020.

DOMESTIK

- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat neraca perdagangan Indonesia Mei 2020 mencatat surplus USD2,09 miliar, setelah pada bulan sebelumnya defisit USD372,1 juta (15 Juni 2020).** Surplus tersebut terutama didukung oleh surplus neraca perdagangan nonmigas dan perbaikan defisit neraca perdagangan migas. Dengan perkembangan tersebut, secara keseluruhan neraca perdagangan Indonesia pada Januari-Mei 2020 mencatat surplus USD4,31 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat defisit USD2,68 miliar.
- **Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada akhir April 2020 tercatat sebesar USD400,2 miliar (15 Juni 2020),** terdiri dari ULN sektor publik (Pemerintah dan bank sentral) sebesar USD192,4 miliar dan ULN sektor swasta (termasuk BUMN) sebesar USD207,8 miliar. ULN Indonesia tersebut tumbuh 2,9% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada Maret 2020 sebesar 0,6% (yoy). Hal itu disebabkan oleh peningkatan ULN publik ditengah perlambatan pertumbuhan ULN swasta.
- **Hasil Survei Penjualan Eceran pada April 2020 mengindikasikan bahwa penjualan eceran menurun (16 Juni 2020).** Hal ini tercermin dari Indeks Penjualan Riil (IPR) yang turun sebesar 16,9% (yoy) pada April 2020, lebih dalam dibandingkan dengan penurunan sebesar 4,5% (yoy) pada Maret 2020. Hal tersebut bersumber dari kontraksi penjualan pada seluruh kelompok komoditas yang dipantau. Penurunan penjualan terdalam dialami oleh subkelompok Sandang serta kelompok Barang Budaya dan Rekreasi. Penjualan eceran diperkirakan masih menurun pada Mei 2020. Hal ini tercermin dari prakiraan pertumbuhan IPR Mei 2020 sebesar -22,9% (yoy), disebabkan kontraksi pada seluruh kelompok komoditas yang disurvei. Kontraksi terdalam pada subkelompok Sandang sebesar 77,8% (yoy), lebih dalam dari kontraksi sebesar 70,9% (yoy) pada April 2020.
- **Pemerintah kembali menambah anggaran untuk program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar Rp18 triliun menjadi Rp695,2 triliun dari sebelumnya sebesar Rp677,2 triliun (16 Juni 2020).** Dari peningkatan anggaran itu, Rp 9 triliun dialokasikan untuk sektoral K/L dan pemda, sehingga dari yang semula Rp 97,11 triliun menjadi Rp 106,11 triliun. Kemudian, menaikkan anggaran untuk pembiayaan korporasi sebesar Rp 9 triliun, sehingga yang semula hanya Rp 44,57 triliun menjadi Rp 53,57 triliun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Realisasi pencairan stimulus fiskal untuk penanganan pandemi COVID-19 dan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) masih berjalan lamban (16 Juni 2020).** Realisasi stimulus pembiayaan korporasi bahkan belum terealisasi sedangkan stimulus untuk UMKM baru terealisasi 0,06%. Hanya stimulus untuk perlindungan sosial yang realisasi pencairannya tinggi, yakni 28,6%. Ketidaksiapan regulasi, hambatan verifikasi dan administrasi, kurangnya sosialisasi, serta masalah infrastruktur teknologi informasi menjadi kendala. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.
- **Menteri Keuangan memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II-2020 akan mengalami kontraksi yaitu berada di angka -3,1% (16 Juni 2020).** Pertumbuhan ekonomi ini terkoreksi tajam dibandingkan kuartal I-2020 yang masih tumbuh di angka 2,97%. Sedangkan pada kuartal III, laju ekonomi diperkirakan membaik hingga tumbuh mendekati 0% dan positif pada akhir tahun. Berdasarkan Perpres No 54 Tahun 2020, Pemerintah memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kisaran -0,4% sampai 2,3%. Sedangkan menurut prediksi Bank Dunia, IMF dan Bloomberg, pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya akan tumbuh sebesar masing-masing 0%, 0,5% dan 0,5%.
- **Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRRR) sebesar 25 bps menjadi 4,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 3,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 5,00% (18 Juni 2020).** Keputusan ini konsisten dengan upaya menjaga stabilitas perekonomian dan mendorong pemulihan ekonomi di era COVID-19. Ke depan, Bank Indonesia tetap melihat ruang penurunan suku bunga seiring rendahnya tekanan inflasi, terjaganya stabilitas eksternal, dan perlunya mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah dan pelonggaran likuiditas (*quantitative easing*) akan terus dilanjutkan. Bank Indonesia juga memutuskan untuk memberikan jasa giro kepada bank yang memenuhi kewajiban GWM dalam Rupiah baik secara harian dan rata-rata sebesar 1,5% per tahun dengan bagian yang diperhitungkan untuk mendapat jasa giro sebesar 3% dari DPK, efektif berlaku 1 Agustus 2020.
- **Realisasi defisit APBN hingga Mei 2020 mencapai Rp179,62 triliun atau sekitar 1,07% PDB (16 Juni 2020).** Sementara itu, keseimbangan primer hingga Mei 2020 berada di posisi negatif Rp33,92 triliun. Realisasi pembiayaan anggaran hingga Mei 2020 mencapai Rp356,05 triliun, utamanya bersumber dari pembiayaan utang sebesar Rp360,66 triliun. Realisasi pembiayaan utang tersebut terdiri dari realisasi Surat Berharga Negara (SBN neto) sebesar Rp344,99 triliun dan realisasi Pinjaman (neto) sebesar negatif Rp8,31 triliun.
- **Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memantau secara rutin pelaksanaan restrukturisasi terhadap debitur terdampak pandemi COVID-19 khususnya di Perbankan (19 Juni 2020).** Hingga 8 Juni 2020, program restrukturisasi ini telah dilakukan oleh 100 Bank Umum Konvensional maupun Syariah dengan nilai Rp634,62 triliun yang berasal dari 6,15 juta debitur. Jumlah ini termasuk restrukturisasi kredit UMKM sebesar Rp 292,87 triliun dari 5,13 juta debitur.

MARKET IMPACTS

- **Pasar Modal AS merespon positif kebijakan baru The Fed yang berencana membeli obligasi korporasi di Pasar Sekunder.** Indeks saham langsung melonjak contohnya nilai *ETF Blackrock iShares iBoxx* melonjak 1,9% sementara imbal hasilnya meningkat 1,6%. Sementara biaya lindung terhadap potensi gagal bayar juga telah berkurang paling besar sejak 9 April 2020.

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Dari Indikator Pasar keuangan Indonesia di Tabel 4, dapat kita lihat bahwa terjadi penguatan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - IHSG menguat sebesar 1,27% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2019 juga masih lebih rendah 21,56%. Prospek pertumbuhan ekonomi akan sangat mempengaruhi kinerja pasar saham.
 - Dalam satu minggu terakhir, Rupiah terapresiasi sebesar 0,23%, walaupun jika dibandingkan akhir tahun 2019 masih terdepresiasi sebesar 1,52%. Penguatan Rupiah ini antara lain disebabkan oleh aliran modal asing mencatat *net inflow* sebesar Rp142,16 Triliun dan Premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke 124,20 bps per 18 Juni 2020 dari 129,71 bps per 12 Juni 2020. Selain itu, penguatan rupiah juga dipengaruhi oleh penurunan suku bunga acuan BI7DDR menjadi 4,25% atau turun 25 basis poin.
 - Yield SBN Rupiah 10 tahun turun dibandingkan dengan posisi minggu lalu sebesar 4 bps namun jika dibandingkan dengan akhir tahun 2019 masih lebih tinggi 11 bps. Dari grafik 5 dapat terlihat pergerakan yield SBN Rupiah 10 tahun yang sebenarnya sudah menunjukkan tren yang menurun sejak akhir Maret 2020.

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division

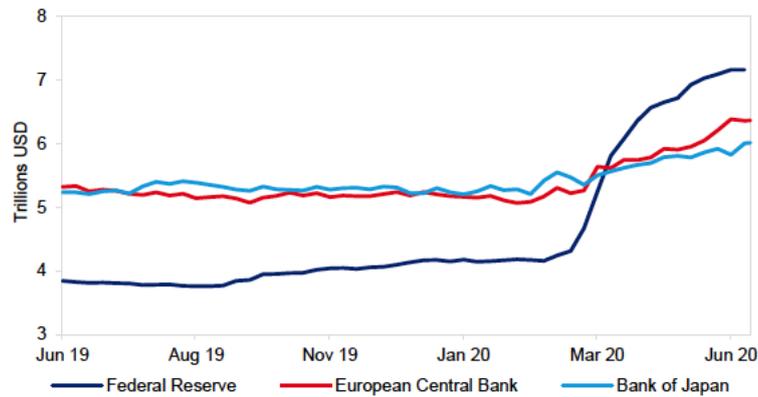
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

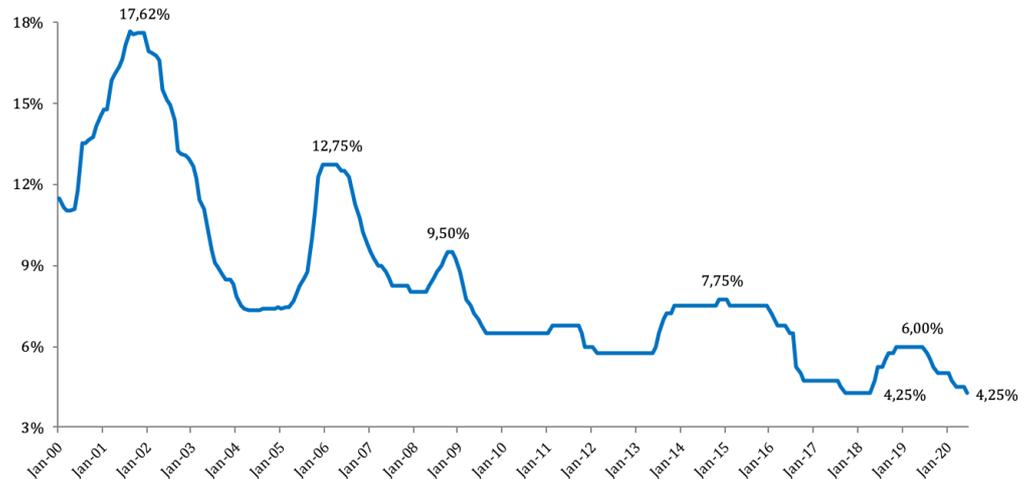
*Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.*

Grafik 1. Neraca the Fed sudah meningkat tajam di atas ECB dan BOJ



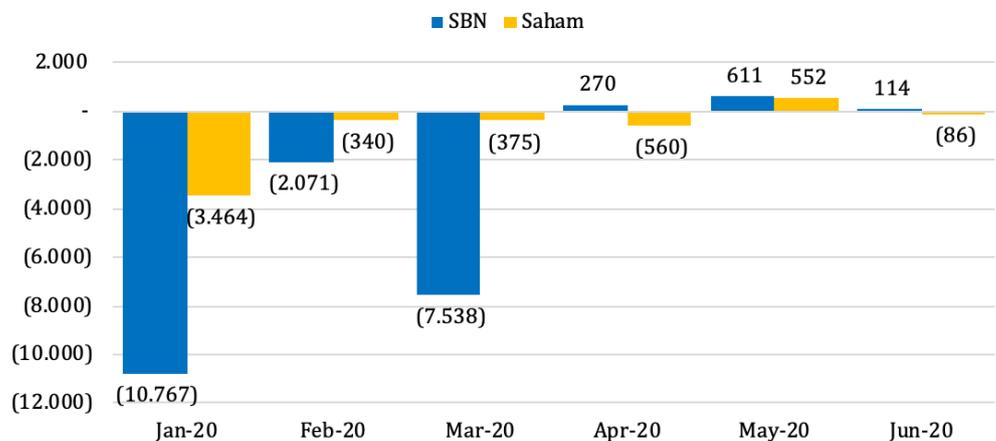
Sumber : Bloomberg & UOB

Grafik 2. Pergerakan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia sejak tahun 2000



Sumber: Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 19 Juni 2020



Sumber: Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

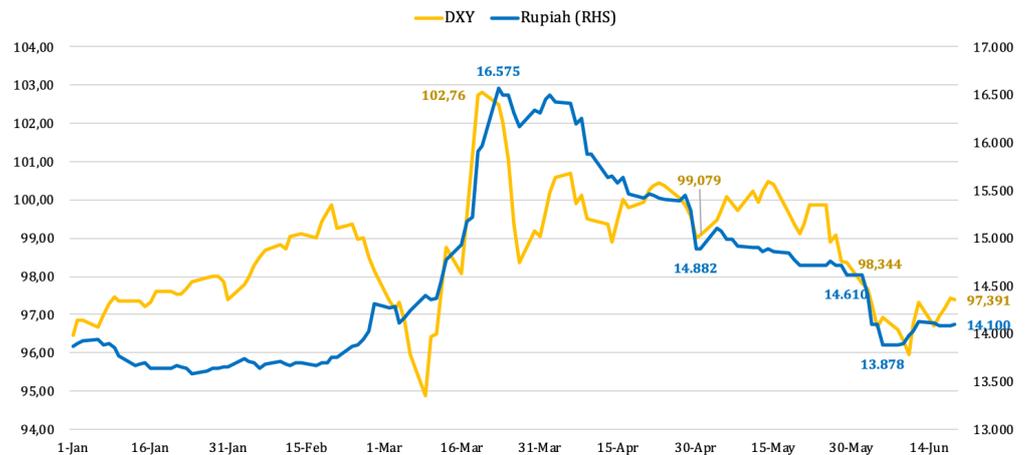
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

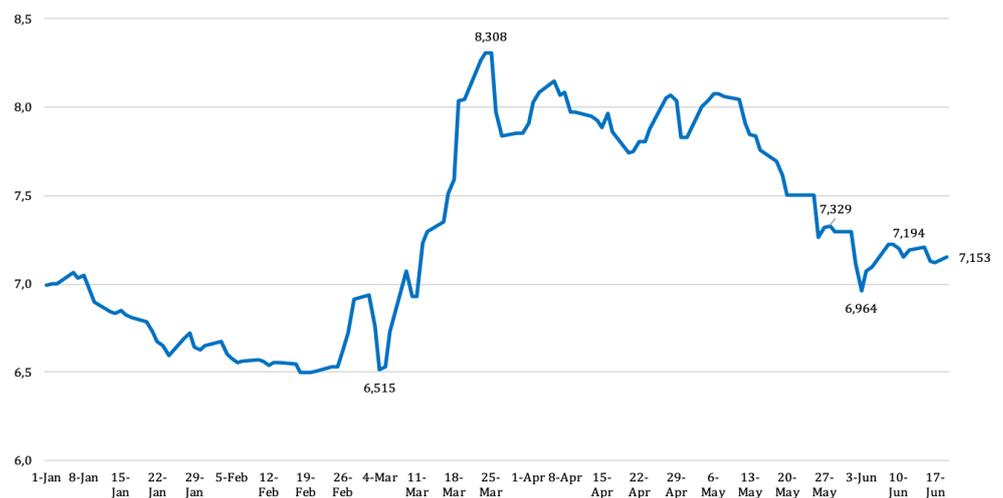
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Rupiah relatif stabil di tengah DXY yang menguat



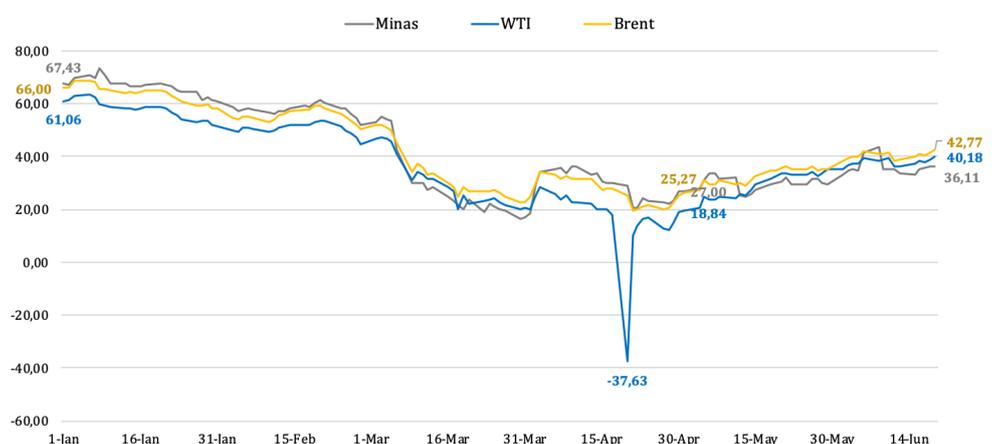
Sumber: Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Yield SBN 10Yr (%)



Sumber: Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan harga Minas, WTI dan Brent (USD per barel)



Sumber: Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Update Anggaran Program PEN

No	Sektor	Total Anggaran
1	Kesehatan	Rp87,55 triliun
2	Perlindungan Sosial	Rp203,90 triliun
3	Insentif Usaha	Rp120,61 triliun
4	UMKM	Rp123,46 triliun
5	Pembiayaan Korporasi	Rp53,57 triliun
6	Sektoral K/L & Pemda	Rp106,11 triliun
Biaya Penanganan COVID-19		Rp695,20 triliun

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Update Realisasi Anggaran Program PEN

No	Sektor	Total Anggaran	Realisasi	Kendala
1	Kesehatan	Rp87,55 triliun	1,54%	Masih terjadi gap antara realisasi keuangan dan fisik, sehingga perlu percepatan proses administrasi penagihan
2	Perlindungan Sosial	Rp203,90 triliun	28,63%	Target penyaluran masih sering salah sasaran dan overlapping
3	Insentif Usaha	Rp120,61 triliun	6,8%	Jumlah penerima insentif masih belum optimal karena wajib pajak yang eligible tidak mengajukan permohonan sehingga perlu dilakukan sosialisasi yang lebih massif
4	UMKM	Rp123,46 triliun	0,06%	Masih dalam proses penyelesaian regulasi, penyiapan data dan infrastruktur IT untuk mendukung operasionalisasi
5	Pembiayaan Korporasi	Rp53,57 triliun	0%	Masih dalam proses penyelesaian skema dukungan dan regulasi, penyiapan infrastruktur pendukung untuk operasionalisasi
6	Sektoral K/L & Pemda	Rp106,11 triliun	3,65%	Dukungan Pemda secara umum masih proses penyelesaian regulasi

Sumber : Kemenkeu

Tabel 3. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 12 Juni 2020								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
JPY	1,15%	CCMP	5,80%	USA	0,71%	-121	Rice	25,7%
EUR	0,99%	FBMKLCI	-2,69%	India	5,80%	-76	Gold	14,8%
PHP	0,94%	SHCOMP	-4,27%	Russia	5,62%	-74	Nickel	-9,8%
DXY	0,20%	NKY	-5,71%	China	2,75%	-39	Aluminium	-11,5%
CNY	-1,64%	SPX	-7,08%	Thailand	1,18%	-29	Natural Gas	-16,4%
IDR	-1,93%	MXAPJ	-7,77%	Germany	-0,42%	-23	CPO	-20,1%
MYR	-4,18%	SET	-12,64%	Japan	0,01%	3	Coal	-21,9%
THB	-4,32%	IBOV	-18,12%	Italy	1,49%	8	Rubber	-21,9%
RUB	-12,46%	SENSEX	-18,64%	Brazil	6,93%	14	WTI	-40,9%
BRL	-23,56%	JCI	-22,53%	Indonesia	7,19%	16	Brent	-41,9%

Sumber: Bloomberg

Tabel 4. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Membaik Dalam Seminggu Terakhir

	19-Jun-20	12-Jun-20	May-20	Dec-19	12-19 Jun (wow)	29 May-19 Jun (mtd)	Dec19-19 Jun (ytd)
IHSG	4.942	4.880	4.754	6.300	1,26%	3,96%	-21,55%
Rupiah	14.100	14.133	14.610	13.866	0,23%	3,49%	-1,69%
10Y Rupiah bond yield	7,15	7,19	7,29	7,04	-4 bps	-14 bps	12 bps
10Y USD bond yield	2,54	2,60	2,57	2,89	-6 bps	-3 bps	-35 bps

Sumber: Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.